



## IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN HOLISTIK

### Messy

Mahasiswa UIN Sjech Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia  
E-mail: [messydoank12345@gmail.com](mailto:messydoank12345@gmail.com)

### Firani Putri

Mahasiswa UIN Sjech Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia  
E-mail: [franiputri3@gmail.com](mailto:franiputri3@gmail.com)

### Darul Ilmi

Dosen UIN Sjech Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia  
E-mail: [darulilmi719@gmail.com](mailto:darulilmi719@gmail.com)

**ABSTRACT.** *Holistic learning is a learning approach that builds humans as a whole and intact by developing all human potential which includes social-emotional potential, intellectual potential, moral (character) potential, creativity, and spiritual. The basic concept of holistic learning is learning approach focuses on understanding information and relating it to other topics so that a knowledge framework is built. Holistic learning views humans as a whole, in the sense of humans with their cognitive, affective and behavioral elements. Humans also cannot stand alone, but are closely related to their environment. In holistic learning, the principle is applied students will learn more effectively if all aspects of their personality (mind, body and spirit) are involved in the learner's experience. Holistic learning greatly contributes to increasing students' interest and motivation because holistic learning contains a unity of physical and spiritual education, honing spiritual intellectual (emotional) skills, a unity of practical theoretical educational material, a unity of personal social divine education material. It also does not look at humans from their separate activities in certain parts, but a creature is whole behavior cannot be explained based on activities of parts. Not only through their intellectual potential, but also from their spiritual and emotional potential.*

**Keywords:** *Strategic, Learning, Holistic.*

**ABSTRAK.** Pembelajaran holistik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosional, potensi intelektual, potensi moral (karakter), kreatifitas, dan spiritual. Konsep dasar pembelajaran holistik (*holistic learning*) yaitu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Pembelajaran holistik memandang manusia secara utuh, dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afeksi dan perilakunya. Manusia juga tidak bisa berdiri sendiri, namun terkait erat dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa Peserta didik akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman Peserta didik. Pembelajaran holistik sangat berkontribusi dalam meningkatkan minat dan motivasi Peserta didik karena pembelajaran holistik mengandung kesatuan pendidikan jasmani rohani, mengasah kecerdasan intelektual spiritual (emosional) ketrampilan, kesatuan materi pendidikan teoritis praktis, kesatuan materi pendidikan pribadi sosial ketuhanan. Juga tidak melihat manusia dari aktivitasnya yang terpisah pada bagian-bagian tertentu, namun merupakan makhluk yang bersifat utuh dan tingkah lakunya tidak dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas bagian bagiannya. Tidak hanya melalui potensi intelektualnya saja, namun juga dari potensi spiritual dan emosionalnya.

**Kata kunci:** *Strategi, Pembelajaran, Holistik.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari

pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai

spiritual. Melalui pembelajaran holistik Peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi/daya yang ada dalam dirinya sehingga menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan potensi/daya yang ada dalam diri Peserta didik yang dapat dikembangkan melalui pendidikan meliputi potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi emosi dan potensi spiritual (Yulfamita Rahman, 2020).

Pembelajaran holistik memandang manusia secara utuh, dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afeksi dan perilakunya. Manusia juga tidak bisa berdiri sendiri, namun terkait erat dengan lingkungannya. Manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain, demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Manusia juga tergantung kepada Tuhan yang Maha Kuasa selaku pencipta dan penentu hidupnya.

Tujuan pembelajaran holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Sudrajat, 2014)

Pembelajaran holistik dikemas bukan dalam bentuk yang kaku melainkan melalui hubungan langsung antara Peserta didik dengan lingkungannya. Pendekatan Holistik tidak melihat manusia dari aktivitasnya yang terpisah pada bagian-bagian tertentu, namun merupakan makhluk yang bersifat utuh dan tingkah lakunya tidak dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas bagian-bagiannya. Tidak hanya melalui potensi intelektualnya saja, namun juga dari potensi spiritual dan emosionalnya.

Proses pelaksanaan pembelajaran holistik dalam pendidikan akan mengajak anak berbagi pengalaman kehidupan nyata, mengalami peristiwa-peristiwa langsung yang diperoleh dari pengetahuan kehidupan. Dalam pembelajaran lahir kecintaan Peserta didik terhadap pembelajaran, karena pembelajaran holistik mendorong Peserta didik untuk melakukan refleksi, diskusi daripada mengingat secara pasif tentang fakta-fakta (Ngiu et al., 2021).

Pembelajaran holistik paparan data diatas merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran holistik, Peserta didik dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.

Implementasi pembelajaran holistik tidak lain adalah untuk membangun secara utuh dan seimbang pada setiap Peserta didik dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.

## LITERATURE REVIEW

Pembelajaran holistik (*holistic learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa Peserta didik akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman peserta didik (Afroni, 2019).

Pendekatan holistik memandang manusia secara utuh, dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afektif dan perilakunya (*psikomotorik*). Manusia juga tidak bisa berdiri sendiri, namun terkait erat dengan lingkungannya. Manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain, demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya.

Berikut penulis uraikan kelebihan dari strategi pembelajaran holistik, diantaranya : Kelebihan strategi pembelajaran holistik adalah sebagai berikut : 1) Segala sesuatu yang

dipelajari peserta didik merupakan unit yang bertalian erat, bukan yang terlepas satu sama lain. 2) Peserta didik dihadapkan pada masalah yang berarti dalam kehidupan manusia. 3) Strategi pembelajaran ini akan memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat. 4) Aktivitas peserta didik meningkat karena dirangsang untuk berfikir sendiri dan bekerja sendiri, atau bekerjasama dengan kelompok. 5) Pelajaran mudah disesuaikan dengan minat kesanggupan dan minat peserta didik.

Kelebihan dari model ini secara alami sangat proaktif, dengan inisiatif pembelajaran sendiri mencari-cari dan mengikuti ide-ide baru yang muncul. Pembelajaran distimulasi dengan informasi yang relevan, ketrampilan atau konsep-konsep yang akan dilakukannya nanti. Akan tetapi, kelebihan dari model ini tidak dapat dipaksakan pada pembelajaran, tetapi harus diberikan dari dasar dahulu. Namun demikian, mentor dapat menyediakan model-model yang dibutuhkan untuk mendukung tahap-tahap pembelajaran yang kompleks (Halida, 2015).

Kekurangan dari strategi pembelajaran holistik adalah sebagai berikut : 1) Masih banyak pendidik belum siap untuk melaksanakan strategi pembelajaran ini. 2) Memberatkan tugas pendidik. 3) Tidak memungkinkan adanya tujuan umum, sebab tidak ada uniformitas di sekolah-sekolah antara satu dengan yang lainnya. 4) Pada umumnya kondisi sekolah masih kekurangan alat-alat untuk melaksanakan pembelajaran ini (Halida, 2015). Kekurangan strategi pembelajaran holistik ini sangat mudah terjadi bentrokan antara ide dengan ide yang lain.

Strategi holistik memungkinkan untuk memperoleh lebih dari yang kita pikirkan. Ide-ide tertentu tampak menarik dan bermanfaat, namun tiba-tiba jadi terlalu banyak. Hal ini mengakibatkan manfaatnya tidak lagi banyak dari jerih payah yang telah dibuat. Kelemahan lainnya dari model ini adalah, jika dilakukan dengan ekstrem, dapat menyebabkan minat menjadi lemah dan mencairkan semangat mental anak.

## Fungsi Strategi Pembelajaran Holistik

Strategi pembelajaran holistik ini menimbulkan suatu ciri khas yang memiliki ciri-ciri:

- a. Spiritualitas adalah jantung dari setiap proses dan praktek pembelajaran
  - b. Pembelajaran diarahkan agar Peserta didik menyadari akan keunikan dirinya dengan segala potensinya. Mereka harus diajak untuk berhubungan dengan dirinya yang paling dalam (*inner self*) sehingga memahami eksistensi, otoritas, tapi sekaligus bergantung sepenuhnya kepada penciptaNya.
  - c. Pembelajaran tidak hanya mengembangkan cara berpikir analitis/linier tapi juga intuitif.
  - d. Pembelajaran berkewajiban menumbuhkan kembangkan potensi kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).
  - e. Menyadarkan anak akan keterkaitannya dengan komunitas sekitarnya
  - f. Mengajak anak menyadari hubungannya dengan bumi dan ciptaan Allah selain manusia seperti hewan, tumbuhan, dan benda (air, udara, tanah) sehingga mereka memiliki kesadaran ekologis.
  - g. Kurikulumnya memperhatikan hubungan antara berbagai pokok bahasan dalam tingkatan transdisipliner, sehingga hal itu akan lebih memberi makna kepada peserta didik.
  - h. Menghantarkan anak untuk menyeimbangkan antara belajar individual dengan kelompok (kooperatif, kolaboratif, antara isi dengan proses, antara pengetahuan dengan imajinasi, antara rasional dengan intuisi, antara kuantitatif dengan kualitatif
  - i. Pembelajaran yang tumbuh, menemukan, dan memperluas cakrawala
  - j. Pembelajaran yang merupakan sebuah proses kreatif dan artistik (Rubiyanto, 2018).
- Implementasi strategi pembelajaran holistik berfungsi pada beberapa aspek, yaitu (Maunah, 2016) :

### a. Aspek Kognitif

Kognitif adalah istilah yang mengacu pada proses mental dimana manusia bisa dapat memperoleh pengetahuan. Aspek kognitif yang menjadi fokus adalah kemampuan berani mengemukakan pendapat dan daya kritis

peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan holistik pada aspek kognitif menggunakan pendekatan Peserta didik belajar aktif dan pendekatan Peserta didik belajar bersama dalam kelompok.

#### b. Aspek Emosional

##### 1) Percaya diri

Percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu penampilan tertentu. Bentuk adanya kepercayaan diri pada Peserta didik tidak hanya dibuktikan dengan kegiatan yang ada di kelas namun juga keterlibatan Peserta didik dalam mengikuti di sekolah maupun di luar sekolah.

##### 2) Simpati

Simpati adalah kecakapan untuk merasai diri seolah-olah dalam keadaan orang lain dan ikut merasakan apa yang dilakukan, dialami, dan diderita orang lain. Peserta didik menceritakan permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

##### 1) Mengontrol diri dari perbuatan negatif

Pendidik memberikan tugas baik mengenai pelajaran ataupun memfasilitasi peserta didik aktif dalam kegiatan positif maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan banyaknya kegiatan positif akan menjadikan Peserta didik tidak melakukan perbuatan negatif.

##### 2) Mampu menghargai dan menerima pendapat orang lain

Menghargai dan menerima pendapat orang lain dapat dibiasakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi. Pendidik secara terbuka meminta Peserta didik menyampaikan gagasan dan pendidik menjawab gagasan tersebut.

#### c. Aspek Spiritual

Peserta didik diharapkan memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan sosial yang tinggi. Selain diharapkan menjadi Peserta didik yang cerdas secara kognitif, juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan berakhlak mulia. Penilaian sikap spiritual antara lain: Ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah

melakukan kegiatan, dan mempunyai perilaku syukur.

Pembahasan terkait penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Zulaecha Ngiu, Novianty Djafri dan Arwildayanto dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis strategi guru dalam pembelajaran holistik pada pendidikan anak usia dini kota Gorontalo berada pada kategori baik. Implementasi pembelajaran holistik dalam pendidikan anak usia dini secara integratif membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni agar tujuan seperti mewujudkan anak sehat, cerdas, ceria dan memiliki akhlak yang mulia dapat tercapai (Novianty Djafri dan Arwildayanto, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN I Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon” yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Holistik cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang meningkat (Maesaroh, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran holistik pada proses pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Zulaecha Ngiu, dkk menemukan bahwa pembelajaran holistik dapat diterapkan untuk pendidikan anak usia dini. Kemudian penelitian yang dilakukan Siti Maesaroh mengemukakan strategi pembelajaran holistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perbedaannya pada penelitian menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan secara rinci bagaimana cara mengimpletasikan strategi holistic pada pembelajaran. Penelitian menitikberatkan pada penjelasan strategi pembelajaran atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang sistematis terkait

pengimplementasikan strategi holistik yang berguna bagi pendidik yang ingin mengimplementasikan agar terjadi proses pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi tentang suatu topik atau pertanyaan yang belum atau belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti. Penelitian eksploratif akan dilakukan ketika peneliti tidak memiliki data awal sehingga tidak mendapatkan gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti.

Tinjauan pustaka terhadap beberapa konsep dan teori yang akan digunakan didasarkan pada literatur yang ada, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah. Tinjauan pustaka ini digunakan untuk mengembangkan konsep atau teori yang akan menjadi dasar kajian. Metode penelitian pengumpulan data menggunakan data primer, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari berita-berita online terkait penelitian terkait strategi holistik dalam pembelajaran, dan segala bentuk referensi cetak dan online akan membantu penelitian ini.

Analisis data menggunakan analisis konten (*Content Analysis*). Analisis isi (*Content Analysis*) akan digunakan untuk dapat menganalisis segala bentuk media, baik yang berasal dari surat kabar, berita radio, iklan televisi dan semua media dokumenter lainnya (Afifudin, 2012). Meskipun analisis data yang relevan dengan pembahasan merupakan salah satu upaya penulis untuk memudahkan pemahaman dengan menganalisis fakta melalui beberapa pendapat ahli, maka akan menyerap makna dan esensi dari pendapat para ahli tersebut, berhubungan dengan implikasi pembelajaran holistik dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Holistik

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan strategi mempunyai dua makna yaitu: (a) Ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (b) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus". Sedangkan pembelajaran menurut KBBI merupakan; "Proses, cara, perbuatan menjadikan belajar". Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang cermat untuk menimbulkan perbuatan belajar.

Strategi pembelajaran dalam buku Haudi menurut J. R David adalah "suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang di buat untuk mencapai tujuan pendidikan" (Haudi, 2021). Made Wena juga berpendapat bahwa "Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda" (Wena, 2017).

Kata holistik berasal dari kata whole yang berarti menyeluruh. Pendidikan merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membangun dimensi manusia, yaitu untuk membangun seluruh dimensi sosial, emosional, motorik, akademik, spiritual, dan kognitif sehingga membentuk insan kamil.

Pembelajaran holistik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosional, potensi intelektual, potensi moral (karakter), kreatifitas, dan spiritual. Tujuan pendidikan holistik adalah untuk membentuk manusia holistik. Pembelajaran holistik menurut Jeremy Henzell Thomas yang dikutip oleh Halida pembelajaran holistik merupakan suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang pada setiap Peserta didik dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang

hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.

Akhmad Sudrajat berpendapat pembelajaran holistik (*holistik learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan (Sudrajat, 2014). Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa peserta didik akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman peserta didik.

Pembelajaran holistik merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Pembelajaran holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh karena itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar.

### **Penerapan Pembelajaran Holistik**

Pembelajaran dengan strategi holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh karena itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar.

Kasus pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Siti Maesaroh mengemukakan kasus bahwa ditemukan hasil belajar peserta didik yang terbilang rendah dan kreativitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di sekolah yang belum maksimal serta semakin melemahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian kasus lainnya pada pembelajaran yaitu

rendahnya peningkatan kompetensi, evaluasi, dan pembinaan pendidik. Selain itu, hambatan dari keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak di lingkungan keluarga.

Solusi dari berbagai kasus pembelajaran di atas dengan menerapkan strategi pembelajaran holistik, karena dengan pembelajaran holistik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang alami, natural dan nyata dan peserta didik dekat secara personal dengan pendidik dalam proses pembelajaran. Tantangannya adalah pendidik dibutuhkan kreativitas dan bahan sumber pembelajaran yang kaya, serta pengalaman pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran holistik ini supaya menjadi tematis dan menjadikan proses kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran holistik, diantaranya: (1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, (4) pembelajaran yang bermakna, dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada. Dalam pendidikan holistik, peran dan otoritas pendidik untuk memimpin dan mengontrol kegiatan pembelajaran hanya sedikit dan pendidik lebih banyak berperan sebagai sahabat, mentor, dan fasilitator.

Peran pendidik seperti seorang teman dalam perjalanan yang telah berpengalaman dan menyenangkan. Pembelajaran holistik berlandaskan pada pendekatan inquiry dimana anak dilibatkan dalam merencanakan, bereksplorasi dan berbagi gagasan. Anak-anak didorong untuk berkolaborasi bersama teman-temannya dan belajar dengan “cara” mereka sendiri. Anak-anak diberdayakan sebagai si pembelajaran dan mampu mengejar kebutuhan belajar mereka melalui tema-tema yang dirancang. Namun ini tidak berarti bahwa peran pendidik menjadi kurang penting.

Pendidik tetap penting karena sebagai fasilitator ia harus membimbing peserta didik dalam mengusahakan informasi, melakukan seleksi terhadap informasi yang masuk dalam

jumlah besar sesuai dengan keperluannya serta menggunakan informasi itu untuk mengembangkan dirinya. Akan tetapi pembentukan dan pendidikan pendidik harus mengalami perubahan sebagai akibat perubahan peran itu.

Sebuah pembelajaran yang holistik hanya dapat dilakukan dengan baik apabila pembelajaran yang akan dilakukan alami natural nyata dekat dengan diri anak, dan pendidik yang melaksanakannya memiliki pemahaman konsep pembelajaran terpadu dengan baik. Selain itu juga dibutuhkan kreativitas dan bahan-bahan/sumber yang kaya serta pengalaman pendidik dalam berlatih membuat model-model yang tematis juga sangat menentukan kebermaknaan pendidik pembelajaran

Pendekatan Holistik dikemas bukan dalam bentuk yang kaku melainkan melalui hubungan langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Pendekatan Holistik tidak melihat manusia dari aktivitasnya yang terpisah pada bagian-bagian tertentu, namun merupakan makhluk yang bersifat utuh dan tingkah lakunya tidak dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas bagian-bagiannya. Tidak hanya melalui potensi intelektualnya saja, namun juga dari potensi spiritual dan emosionalnya

Proses pelaksanaan pendekatan Holistik dalam pendidikan akan mengajak anak berbagi pengalaman kehidupan nyata, mengalami peristiwa-peristiwa langsung yang diperoleh dari pengetahuan kehidupan. Dengan demikian pendidik diharapkan dapat menyalakan/menghidupkan kecintaan anak akan pembelajaran. Pendidik juga mendorong anak untuk melakukan refleksi, diskusi daripada mengingat secara pasif tentang fakta-fakta. Hal ini jauh lebih bermanfaat dibanding keterampilan pernechan masalah yang bersifat abstrak.

Komunitas pembelajaran yang diciptakan pada proses pendidikan Holistik harus dapat merangsang pertumbuhan kreativitas pribadi, dan keingintahuan dengan cara berhubungan dengan dunia. Dengan demikian anak didik dapat menjadi pribadi-pribadi yang penuh rasa ingin tahu yang dapat belajar apapun yang

mereka butuh ketahui dalam setiap konteks baru.

### **Upaya Pendidik dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Holistik**

Pendidik adalah orang yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan sekolah. Bahkan dapat dikatakan bahwa kebahagiaan peserta didik dapat ditentukan oleh peranan pendidik dalam mendidik peserta didiknya. Mendidik peserta didik menjadi generasi berkualitas, dimana pendidik harus paham dengan tugasnya (Ngiu et al., 2021).

Pemahaman pendidik tidak hanya sebatas esensi keberhasilan pendidikan peserta didik melalui pengajaran yang berfokus pada aspek kognitif, tapi lebih dari itu juga harus tahu bahwa perkembangan Peserta didik membutuhkan pendidikan yang menyeluruh. Upaya yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran holistik, antara lain:

#### **Edukasi**

Pendidian tidak hanya transfer pengetahuan, tapi juga transfer karakter. Peserta didik diajarkan materi pelajaran dan juga ditanamkan nilai-nilai Islam. Agar peserta didik tidak hanya sukses untuk kehidupan dunia tetapi juga mampu mempersiapkan kehidupan akhirat.

#### **Komunikasi**

*Learning to live together, learning to live with others* pada dasarnya mengajarkan, melatih dan membimbing Peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka buruk terhadap orang lain dan menghindari terjadinya konflik.

#### **Psiko-Edukasi**

Pendidik sebagai aktor utama yang dominan mempengaruhi perkembangan peserta didik baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikisnya. Perkembangan fisik peserta didik yang sehat saat menerima pelajaran dan untuk terwujudnya psikis yang baik. Pendidik dapat melakukan dengan

pendekatan kasih sayang (Athiyah Ath Thuri, 2017).

## KESIMPULAN

Konsep dasar strategi pembelajaran holistik (*holistic learning*) yaitu strategi pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Pembelajaran holistik memandang manusia secara utuh, dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afeksi dan perilakunya. Manusia juga tidak bisa berdiri sendiri, namun terkait erat dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa peserta didik akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman peserta didik.

Pembelajaran *holistic* membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreatifitas, dan spiritual. pembelajaran holistik mengandung kesatuan pendidikan jasmani-rohani, mengasah kecerdasan intelektual-spiritual (emosional) keterampilan, kesatuan materi pendidikan teoritis-praktis, kesatuan materi pendidikan pribadi-sosial-ketuhanan. Juga tidak melihat manusia dari aktivitasnya yang terpisah pada bagian-bagian tertentu, namun merupakan makhluk yang bersifat utuh dan tingkah lakunya tidak dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas bagianbagiannya. Tidak hanya melalui potensi intelektualnya saja, namun juga dari potensi spiritual dan emosionalnya.

## REFERENCE

- Afroni, M. (2019). *Pendekatan Holistik dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Setia.
- Athiyah Ath Thuri, H. (2017). *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-kanak*. Amzah.
- Halida. (2015). *Penerapan Model Networked (jejaring) dalam Pembelajaran Terpadu*

*Pendidikan Anak Usia Dini*. Ilmu Pendidikan FKIP UNTA.

- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia mandiri.
- Maesaroh, S. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas Viii Smpn I Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>
- Novianty Djafri dan Arwildayanto, Z. N. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.
- Rubiyanto, N. (2018). *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Sudrajat, A. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Holistik di Sekolah Dasar*. Raja Grafindo Persada.
- Wena, M. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Yulfamita Rahman, W. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v1i1.7>